

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap skripsi berjudul Persepsi Penonton Mengenai Pesan Dakwah terhadap Program Log In melalui Channel YouTube Close The Door Episode, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pesan dakwah yang disampaikan Habib Ja'far diterima secara positif oleh mayoritas penonton. Penonton menilai bahwa penyampaian dakwah melalui format podcast dengan gaya santai dan bahasa yang mudah dipahami mampu menghadirkan pemahaman agama yang lebih terbuka, moderat, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Persepsi penonton menunjukkan adanya tiga bentuk pembacaan, yaitu dominan, negosiasi, dan oposisi. Sebagian besar penonton melakukan pembacaan dominan dengan menerima pesan dakwah sepenuhnya. Penonton menilai bahwa pesan dakwah yang dibawakan melalui dialog santai antara Habib Ja'far dan Onad mampu memberikan pencerahan, memperluas wawasan keislaman, serta menumbuhkan semangat toleransi antar umat beragama. Sementara sebagian lainnya bersikap negosiasi dengan memberikan catatan terhadap format penyajian. Mereka menerima pesan dakwah yang disampaikan, namun memberikan catatan agar konten lebih fokus pada nilai-nilai keilmuan dan tidak terlalu bercampur dengan

unsur hiburan atau komedi. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan keseimbangan antara hiburan dan edukasi dakwah. Dan hanya sebagian kecil yang bersikap oposisi dengan menilai bahwa pembahasan agama tidak pantas dikemas dalam bentuk hiburan. Mereka berpendapat bahwa pembahasan agama sebaiknya tidak dikemas dalam format hiburan seperti podcast. Namun, secara keseluruhan tanggapan negatif ini sangat minim dibandingkan dengan apresiasi yang diberikan.

3. Program Log In terbukti menjadi contoh efektif dakwah digital di era modern. Pesan-pesan tentang pentingnya memahami makna Bahasa Arab dalam Al-Qur'an dan nilai-nilai toleransi disampaikan dengan cara yang ringan namun substansial, sehingga diterima oleh khalayak umum. Penggunaan media YouTube sebagai sarana dakwah dinilai berhasil menjangkau khalayak luas, khususnya generasi muda, serta menumbuhkan kesadaran religius dan toleransi antarumat beragama melalui pendekatan dialogis dan interaktif.

B. Saran

1. Bagi para pendakwah dan kreator konten dakwah digital diharapkan untuk terus memanfaatkan media sosial, khususnya YouTube, sebagai sarana dakwah yang kreatif, interaktif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Pendakwah hendaknya mampu menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan gaya komunikasi yang santai namun tetap beretika dan penuh makna. Selain itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara hiburan dan substansi dakwah agar pesan keagamaan tidak kehilangan kedalaman

spiritualnya. Penyampaian yang menggunakan bahasa sederhana, disertai konteks sosial yang aktual, akan membuat dakwah lebih mudah diterima oleh generasi muda.

2. Bagi pengelola program Log In dan pihak Channel Close The Door disarankan agar terus mempertahankan konsep dakwah dialogis yang terbuka dan toleran, karena pendekatan ini terbukti mampu menarik minat lintas agama dan usia. Program ke depan dapat menampilkan tema-tema yang lebih beragam seperti isu sosial keagamaan, pendidikan karakter, dan kehidupan spiritual sehari-hari. Selain itu, pengelola dapat meningkatkan interaksi dengan penonton melalui fitur komentar atau sesi tanya jawab, sehingga penonton merasa dilibatkan secara aktif dan pesan dakwah dapat tersampaikan lebih efektif. Kualitas teknis masih perlu ditingkatkan, khususnya pada aspek audio seperti suara pernapasan atau gangguan teknis lain yang sempat dikeluhkan penonton karena dapat mengganggu kenyamanan dalam memahami pesan. Selain itu, manajemen iklan juga perlu diperhatikan, terutama terkait durasi dan penempatannya agar tidak terlalu mendominasi konten, sehingga fokus penonton terhadap isi dakwah tetap terjaga.
3. Bagi peneliti dan masyarakat umum, penelitian ini hanya berfokus pada satu episode, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian terhadap konten dakwah digital lainnya, baik dari platform YouTube maupun media sosial lain seperti TikTok atau Instagram, dengan menggunakan metode analisis yang lebih mendalam seperti analisis

wacana atau sentimen melakukan analisis perbandingan antar episode atau menggunakan metode wawancara mendalam agar memperoleh data yang lebih menyeluruh, dan juga tidak hanya terbatas pada komentar di YouTube. Sedangkan bagi masyarakat, khususnya generasi muda, disarankan agar lebih selektif dan kritis dalam menerima pesan dakwah di media digital. Dengan kemampuan literasi digital yang baik, masyarakat dapat menyaring informasi, memahami konteks dakwah secara objektif, serta menjadikan konten digital sebagai sarana pembelajaran dan penguatan nilai-nilai Islam yang moderat dan damai.